

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Baldam Ibrahim¹ , Aang Solahudin Anwar², Yulistina Nur DS³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang
Sd18.baldamibrahim@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id², yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of the difficulties of beginning reading of grade II students at SDN Panyingkiran II. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data was obtained from the class teacher and grade II students of SDN Panyingkiran II. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data obtained was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that of the 4 grade II students of SDN Panyingkiran II, it was found that RP, SM, AN, and MP had problems in beginning reading. The problems experienced, namely: not yet able to recognize letters, distinguish letters, spell words, and assemble words into sentences.

Keywords: beginning reading skills, elementary school, grade II students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Panyingkiran II. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas II SDN Panyingkiran II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 orang siswa kelas II siswa SDN Panyingkiran II, ditemukan bahwa dari 4 orang siswa SDN Panyingkiran II yaitu RP, SM, AN, dan MP memiliki permasalahan dalam membaca permulaan. Permasalahan yang dialami, yaitu : belum bisa mengenal huruf, membedakan huruf, mengeja kata, dan merangkai kata menjadi kalimat.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, sekolah dasar, siswa kelas II

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bentuk membarui perilaku juga attitude seorang untuk mendewasakan

individu melalui pedagogi dan pelatihan. Menurut Muslih (2022) Pendidikan adalah bentuk interaksi interpersonal antar individu yang

difasilitasi oleh lingkungan belajar yang kooperatif dan terbuka untuk memastikan siswa belajar secara aktif untuk pengembangan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama pada Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan sekolah, khususnya pendidikan dasar, perlu memperhatikan keberagaman kemampuan siswa, seperti kemampuan dan keterampilan berpikir. Pendidikan dasar mengajarkan keterampilan dasar seperti pemahaman membaca..

Membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan membaca, siswa dapat belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran dan dapat memahami konsep-konsep dasar (Hasanah 2021).

Santoso (dalam Jeni et al., 2022) menyatakan bahwa bagi siswa sekolah dasar kelas awal kegiatan membaca bisa disebut dengan istilah membaca permulaan karena diberikan pada usia awal sekolah yaitu pada kelas I dan kelas II. Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru (Hasanah & Lena, 2021). Keterampilan membaca terdapat dua jenis pemahaman seperti membaca permulaan dan lanjutan. Membaca permulaan diterapkan kepada siswa sekolah dasar di kelas I serta kelas II. Sedangkan keterampilan pada membaca permulaan dan membaca lanjutan terletak pada materi yang diajarkan.

Membaca permulaan fokus utamanya yaitu pada pembelajaran siswa mampu melek huruf. Membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan. Setelah siswa mengidentifikasi vokal dan konsonan,

mereka belajar tentang penempatan huruf-huruf tersebut dalam suku kata.

Suku kata yang diperkenalkan ditempatkan pada kata dan kalimat sederhana.

Proses pembelajaran dalam membaca tentu berbeda-beda pada setiap anak. Anak yang mengalami kesulitan membaca cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah pada mata pelajaran lain juga (Fauzi, 2018).

Kemampuan membaca dikelas awal penting untuk dikembangkan di sekolah dasar agar dapat menjadi fondasi dasar dalam penentu keberhasilan pada kegiatan belajar siswa. Hal tersebut karena siswa dapat memperoleh informasi dari komunikasi dengan orang lain seperti melalui tulisan. Tentu kemampuan dalam membaca pada setiap anak berbeda-beda tergantung pada stimulus yang diberikan. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca yaitu dari segi psikologis, internal, faktor lingkungan, sosial ekonomi dan faktor psikologis.

B. Metode Penelitian

Dalam peneliti ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, bertujuan

mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas kualitasnya.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menerangkan tentang kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar terutama di kelas II SDN Panyingkiran II. Salah satu topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran membaca permulaan. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar yang terletak dikabupaten Karawang, subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar di SDN Panyingkiran II, teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar wawancara, tes membaca permulaan, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi di kelas II, dan wawancara dengan guru kelas II serta siswa kelas II, dan hasil

analisis terhadap penilaian membaca siswa yang telah diujikan atau lakukan oleh guru maka diperoleh data mengenai bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Panyingkiran II. Berdasarkan hasil analisis terhadap 4 siswa dapat diperoleh hasil bahwa terdapat siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan seperti pengenalan huruf dan membedakan huruf alfabet, membaca mengeja kata, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana dan membaca teks pendek.

a. Analisis hasil tes membaca permulaan pada siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis data, kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II, terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1 Data kesulitan siswa dalam membaca permulaan

| Aspek Penilaian | Kesulitan |
|-----------------|---|
| Aspek 1 | - Menyebutkan huruf yang di tunjuk secara acak dan tidak berbeda dengan huruf abjad |

| | |
|----------------|--|
| | - Mengidentifikasi huruf yang hampir sama, yaitu b dan d, f, p dan v, dan seterusnya. |
| Aspek 2 | - Membaca kata-kata yang memiliki huruf yang berbeda (ai, au, dan sebagainya) - Mempelajari bahasa yang menggunakan huruf rangkap konsonan (ny, ng) |
| Aspek 3 | Sulit membaca dalam bentuk kalimat sederhana seperti "Beruang mencari makan di hutan" , dan sebagainya. |
| Aspek 4 | Belum bisa dalam menyusun huruf acak menjadi kalimat bermakna |

Keterangan :

Aspek 1 = Mengenal Bunyi Huruf

Aspek 2 = Membaca Kata

Aspek 3 = Membaca Kalimat Sederhana

Aspek 4 = Menyusun Huruf Menjadi Kalimat

Berdasarkan pada tabel siswa memiliki kemampuan yang rendah pada salah satu atau lebih dalam aspek membaca, siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan dalam membaca pada aspek yang berbeda-beda antara satu dengan siswa yang lainnya, berikut penjelasan dari aspek kesulitan membaca dari masing-masing siswa.

Aspek pertama adalah tentang huruf bunyi, yang disajikan secara acak dan tidak berbeda dengan huruf abjad. Kemudian, para siswa dengan cermat membandingkan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama, seperti "b" dan "d", "f", "p" dan "v", dan seterusnya. Aspek 2 adalah membaca teks. Kesalahan dalam membaca kata yang memiliki huruf konsonan rangkap, yang tinggal dan penghilangan huruf dalam membacanya. Misalnya, "baru" dilafalkan menjadi "paru".

Pada Aspek 3 yaitu membaca kalimat sederhana. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana misalnya "Gajah mencari makan di hutan". Siswa terlihat bingung pada saat dibacakan satu kata, pada kata selanjutnya tidak bisa lagi ketika diminta mengulang dari awal. Pada aspek 4 yaitu menyusun

huruf menjadi kalimat bermakna. Siswa kesulitan dalam menyusun huruf yang diacak menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Seperti "H-A-Y-A-G-N-A-D-E-S-N-U-B-E-K-R-E-B" menjadi "Ayah sedang berkebun".

b. Wawancara dengan guru

Suatu kemampuan mengenal huruf, alfabeth dengan baik dapat terlihat pada hasil observasi yang melihat bahwa siswa rata-rata sudah mengenal huruf. Namun ada 2 orang siswa yaitu RE dan SM tidak mengenali beberapa huruf alfabeth seperti huruf vokal dan konsonan siswa tersebut kurang mampu dalam membedakannya. Terdapat beberapa huruf konsonan yang kadang siswa tidak tau seperti B,D, P,F,V,T,U,Z dan yang lainnya. Pada saat membaca, siswa RE dan SM terlihat tidak mengetahui hurufnya dan saat berhenti karena tidak mengetahui hurufnya. Selain itu, kesulitan pada mengenal huruf juga terlihat masih ada saja yang kesulitan dalam membedakan huruf tertentu.

Jadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan kemampuan membaca permulaan pada siswa sebagai berikut : 1) kurangnya kepercayaan diri siswa,

2) kurang dalam minat belajar, 3) kurangnya pengawasan dari orangtua.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di SDN Panyingkiran II, mengenai Analisis Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas II di SDN Panyingkiran II maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 orang siswa SDN Panyingkiran II yaitu RP, SM, AN, dan MP memiliki permasalahan dalam membaca permulaan. Permasalahan yang dialami, yaitu : belum bisa mengenal huruf, membedakan huruf, mengeja kata, dan merangkai kata menjadi kalimat dimana 4 aspek tersebut menjadi tolak ukur siswa dikatakan mampu dalam membaca permulaan. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor : 1) kurangnya kepercayaan diri siswa, 2) kurang dalam minat belajar, 3) kurangnya pengawasan dari orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Fauzi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Characteristics Of Learning Difficulties In Reading. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Jeni, F. N., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66-83. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa

- sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 50 PRABUMULIH. *Pendas: Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, 7(2), 2182-2188.